



**PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA USIA DINI DI DESA SIBARGOT
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Evi lianti ritonga
NIM. 17 201 00190

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI DESA SIBARGOT KECAMATAN BILAH BARAT
KABUPATEN LABUHAN BATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EVILIANTI RITONGA
NIM 1720100190

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Efrida Marjasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

Padangsidempuan, Juli 2023

a.n Evilianti Ritonga

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Evilianti Ritonga yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan Skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
NIP 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Lianti Ritonga

NIM : 1720100190

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Evi Lianti Ritonga
NIM. 1720100190

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Lianti Ritonga
NIM : 1720100190
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



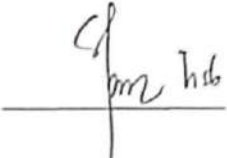
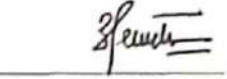
Padangsidempuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Evi Lianti Ritonga
NIM. 1720100190

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKIRIPSI**

NAMA : Evilianti Ritonga
NIM : 17 20100190
JUDUL SKIRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA SIBARGOT
KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHAN BATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd. I., M.Pd. I</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati., S.Ag. M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 02.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,00/ A
IPK : 3.16
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22000 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Nama : Evilianti Ritonga
NIM : 1720100190
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2023



Dr. Felvia Hilda, M.Si
NIP-19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Evi Lianti Ritonga
NIM : 1720100190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu**

Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini. Peran keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam masa pertumbuhan pendidikan anak. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam masalah pendidikan anak terutama adalah pendidikan keagamaan. Anak adalah aset berharga yang dapat menyelamatkan kehidupan kedua orangtuanya baik di dunia maupun di akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama yaitu orang tua dan pemimpin desa. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu dan triangulasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing data, identifikasi dan kategori data, reduksi data, mendeskripsikan dan penarikan kesimpulan.

Peran orangtua dengan melakukan pendidikan akidah seperti: Mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita, Menyediakan pendukung atau pelengkap dan Memasukkan anak ke PAUD atau TK. Kemudian melakukan pendidikan ibadah seperti: Menyertakan anak untuk beribadah dan Memberikan *Reward* kepada anak-anak. Serta yang terakhir melakukan pendidikan Akhlak seperti: Memberi keteladanan kepada anak, Mengajak atau mengingatkan anak ketika sudah bisa berkomunikasi dan Memberikan sanksi dan hukuman.

***Kata kunci:* Peran, Orangtua, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul :”**Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Usia Dini di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Selama penulis menulis skripsi ini penulis menemukan kesulitan dan rintangan Karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd. dan pembimbing II Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.

3. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syahada Padangsidempun, Wakil Rektor bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik UIN Syahada Padang Sidempun.
4. Dr.Lelya Hilda, M.SiDekanFakultasTarbiyahdanIlmuKeguruan
5. Dwi Maulida Sari, M.Pdketua Program StudiPendidikan Agama Islam yang telahbanyakmembantupenulisselamapenyusunanskripsi.
6. Yusri Fahmi Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan UIN Syahada Padangsidempun yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi.
7. Penghargaan dan Terimakasih kepada Ayahanda Tercinta Sopian Ritonga, dan Ibunda Tercinta Nur Gotti Dalimunthe yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiri langkah penulis selama menjalani program studi di UIN Syahada Padangsidempun.
8. Kepada kakak kandung Tercinta Ewi Hardiana Ritonga S.Pd, serta adik-adik penulis M. Alfin Ritonga, Aidil Adamsah Ritonga dan Ely Yuspita Ritonga

yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penuli sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti

Evi Lianti Ritonga

NIM: 1720100190

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Peran	13
a. Pengertian Peran.....	13
b. Aspek-Aspek Peran.....	13
2. Peran Orangtua	14
a. Pengertian Peran Orangtua.....	14
b. Jenis-Jenis Peran Orangtua	15
c. Kewajiban Orangtua Terhadap anak.....	21
3. Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
b. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam.....	27
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
4. Pendidikan Anak Usia Dini	32
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	32
b. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	33
c. Karakteristik Anak Usia Dini.....	42
B. Kajian Terdahulu	44
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpul Data	54

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Pengolahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	57
1. Letak Geografis Desa Sibargot	57
2. Keadaan Mata Pencarian.....	57
3. Keadaan Sarana Prasana	58
4. Keadaan Latar Belakang Pendidikan	59
B. Temuan Khusus.....	60
1. Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu	60
2. Kendala Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu	73
3. Usaha yang Dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Sibargot	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PENGESAHAN JUDUL	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada yang dididik untuk mendewasakannya baik dewasa mental maupun spritual. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting, karena di dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pengaruh dari orang lain. Peran keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam masa pertumbuhan pendidikan anak. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam masalah pendidikan anak, terutama pendidikan keagamaan. Orangtua wajib mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengabdian Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), hlm. 915.

Surah At-Tahrim menjelaskan bahwa wajib hukumnya menjaga keluarga dari api neraka. Memelihara diri dan keluarga dari api neraka yaitu dengan jalan melaksanakan apa saja yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhkan diri dari segala apa yang dilarang oleh Allah SWT. Agar tercipta hal yang dituntut dalam ayat tersebut di dalam keluarga tentu orangtualah yang harus pertama kali melaksanakan dan mengamalkan perintah agama tersebut. Apabila ayah dan ibu merupakan orang yang taat dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama tersebut maka nantinya ayah dan ibu dengan mudah mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu kepada anaknya dan seluruh anggota keluarganya.

Anak adalah aset berharga yang dapat menyelamatkan kehidupan kedua orangtuanya baik di dunia maupun di akhirat. Orangtua mengarahkan, membina dan membimbing anak-anaknya dengan pendidikan agama yang memadai sekaligus memberikan tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

سنن أبي داود ٢٤٩٤: حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُؤَدَّبِيُّ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ سُلَيْمَانَ
يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَرَاهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ
أَشْيَاءٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

(ABUDAUD - 2494) : Telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Sulaiman Al Muadzdzin, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahab dari Sulaiman bin Bilal dari Al 'Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seorang muslim meninggal, maka 3 amalannya terputus kecuali dari tiga

perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya."²

Hadis di atas menjelaskan bahwa semua orangtua berkeinginan supaya anaknya menjadi anak yang sholeh, baik cerdas serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik, hendaknya orangtua itu harus menanamkan nilai-nilai ajaran agama itu sejak dini, agar nanti pada usia remaja dan dewasa anak mampu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya sebagai hamba Allah SWT. Rasa keimanan dan ketaqwaan yang melekat dan tertanam pada diri manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pembiasaan yang diperolehnya sejak masa kanak-kanak. Penanaman pendidikan agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya terhadap diri seorang anak dapat dilakukan oleh berbagai pihak, yakni orangtua, guru dan lingkungan sekitarnya, merupakan kewajiban bagi semua orang agar dapat memiliki keshalehan dan memiliki kesadaran beragama yang tinggi terutama bagi orangtua yang sudah seharusnya mengajarkan pendidikan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai pondasi awal perkembangan selanjutnya.³ Anak adalah titipan yang diberikan Allah SWT kepada orangtua untuk dijaga dan dipertanggungjawabkan.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Anak ibarat kertas putih kosong yang dapat menerima coretan apapun. Sesungguhnya

² Nomor Kitab Sembilan Imam, Sumber: Abu Daud Nomor Hadist:2494http://cokalhost:5000/cari_Detail.php?Lang=Indonesia&Kacari=Hadist&Kunci=Ilmu yang bermanfaat&Imam=Abudaud di akses pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 09-00 WIB.

³ Imam Bukhori, Shahih Bukhori Juz V, Nomor. 1296 ..., hlm. 181.

masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur bagi para pendidik untuk menanamkan norma-norma agama yang sesuai dengan Syari'at Islam ke dalam jiwa anak. Adanya fitrah yang suci masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan, kelembutan dan kalbu yang belum tercemari dan jiwa yang belum terkontaminasi, oleh karena itu orangtualah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

صحيح البخاري ١٢٩٦: حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدَاءَ

(BUKHARI-1296): Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az-Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"⁴

Hadis di atas menjelaskan bahwa tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk memberikan pengajaran kepada anaknya karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah di luar rumah. Tidak sedikit orangtua yang menyerahkan dan mempercayakan pendidikan anaknya hanya kepada

⁴Imam Bukhori, Shahih Bukhori juz, V, No 1296 ..., hlm. 182.

pendidikan formal saja. Membebankan tanggung jawab itu kepada guru di sekolah, yang semestinya merekalah yang sebenarnya bertanggung jawab penuh atas hal itu. keberhasilan pendidikan anak itu tidak hanya ditentukan oleh pendidikan anak di lembaga formal saja, akan tetapi semuanya sangat berperan dan seharusnya harus saling mendukung antara orangtua di rumah dengan guru di sekolah serta masyarakat sebagai lingkungan tempat anak bergaul. Ketiga unsur itu seharusnya harus saling mendukung pendidikan anak agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Seiring dari perkembangan zaman yang sudah semakin modern, teknologi semakin canggih sehingga pada saat sekarang ini sudah mudah dijangkau oleh siapa saja. Bahkan di daerah pedesaan teknologi sudah menjadi suatu yang umum, contohnya internet. Terbukti dengan banyaknya warnet (warung internet) yang dijumpai di jalanan pedesaan. Sehingga internet dapat dengan mudah diakses oleh kalangan masyarakat dari berbagai status sosial hingga berbagai umur.

Terbukti saat sekarang ini banyak anak-anak yang sudah bisa menggunakan internet. Bahkan banyak anak-anak yang masih berumur 5 tahun ke bawah di Desa Siabargot sudah dapat mempergunakan *handphone*, dan bahkan tidak jarang dijumpai anak-anak menggunakan tablet dan saat sekarang ini anak-anak sudah tidak menghiraukan pelajarannya dikarenakan asyik bermain di warnet bersama teman-temannya, sehingga menggunakan alat elektronik tersebut anak-anak keasyikan bermain game dan mengakses

berbagai situs game yang diinginkannya yang mengakibatkan anak jadi sibuk bermain dan mengabaikan pelajaran. Anak-anak masih sibuk bermain di luar rumah padahal seharusnya waktu tersebut untuk shalat dan belajar. Orangtua juga tidak melarang menggunakan barang-barang tersebut dan bahkan orangtuanya bangga karena anaknya mampu menggunakan dan mengoperasikan alat-alat elektronik tersebut. Padahal orangtua tidak selalu mempunyai waktu untuk memantau apa saja yang di akses anak di internet karena kesibukan di luar rumah.

Pengamatan yang dilakukan penulis memperhatikan bahwa masih banyak orangtua yang kurang berperan dalam masalah pendidikan anak di rumah. Para orangtua banyak yang tidak mempunyai waktu untuk mengajari anak di rumah, karena kesibukannya. Sehingga dengan kesibukan orangtua di luar rumah anak-anak dengan leluasa menghabiskan waktu di warnet bermain game. Penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dengan memperhatikan apa yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya peran orangtua dalam membimbing Pendidikan Agama Islam anaknya di rumah. Sesuai dari masalah di atas penulis tertarik ingin meneliti bagaimana sebenarnya peran orangtua dalam menanamkan pendidikan anak. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat judul **“Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak**

Usia Dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan difokuskan pada masalah menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah perlu digunakan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵ Peran memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).⁶ Berdasarkan maksud di atas adalah perbuatan ataupun usaha (ikhtiar) orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam. Kewajiban mendidik anak dalam segi agama dari usia dini , termasuk ibadah seperti Sholat dan Puasa

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm. 854

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

2. Orangtua adalah komponen keluarga ayah dan ibu kandung merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.⁷ Pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan ibu.⁸ Orangtua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Orangtua adalah dua individu yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan bapak ibu.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber-sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.⁹ Pendidikan Agama Islam adalah Di dalam PAI, ada dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰ Pendidikan Agama Islam disini yaitu pendidikan yang terlingkup dalam aspek pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

⁷ Erni Mustiawati & Yoyon Suryono, Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, Nomor. 2, November 2014, hlm. 190.

⁸ Tim Dosen PAI, *Penelitian Pendidikan dalam Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur* (Jakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 192.

⁹ Mukh. Imam Firmansyah, “ Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 17, Nomor. 2, 2019, hlm. 82.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

4. Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 Tahun.¹¹ Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.¹² Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial, emosional, bahasa dan kreatifitas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yaitu usaha orangtua (ayah dan ibu) dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam yaitu dalam menyiapkan anaknya meyakini, memahami serta membiasakan anaknya dalam menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya mulai sejak usia dini, dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan anak yang berusia 5 tahun di lokasi I Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu?

¹¹ Aris Priyanto, "Perkembangan Kreatifitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", dalam *Jurnal Ilmiah Guru*, Nomor. 2, November 2014, hlm. 42.

¹² Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru*, Volume 1, Nomor. 2, November 2018, hlm. 42.

2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu?
3. Bagaimana usaha orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
3. Mengetahui usaha orangtua untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, kiranya penelitian dapat berguna:

1. Secara akademis dapat menjadi bahan bagi pengembangan ilmu dakwah secara nyata dalam mengembangkan bentuk-bentuk yang dilakukan. Baik

dalam peran orangtua terhadap anaknya, khusus mengenai peran orangtua dalam mendidik rumah tangga.

2. Kegunaan praktis dapat diharapkan menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam kemampuan anak dalam mendidik di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
3. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam pendidikan Agama Islam di Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua II dua berisi kajian pustaka, yang terdiri dari pengertian peran, aspek- aspek peran, pengertian orangtua dalam mendidik anak, pendidikan agama Islam, pendidikan anak usia dini, landasan pendidikan anak usia dini, tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan agama anak, mendidik anak menurut Islam, aspek-aspek pendidikan Islam, tujuan pendidikan agama Islam, perkembangan minat anak terhadap agama, metode menanamkan agama pada anak.

Bab III berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian. Bab ini membahas temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum meliputi letak geografis lokasi

penelitian di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Sedangkan temuan khususnya menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Istilah peran mengacu pada sekumpulan norma berperilaku yang berlaku untuk suatu posisi dalam struktur sosial. Norma-norma ini terdiri dari suatu set ekspektasi dari orang lain yang mencakup tidak hanya bagaimana seseorang menampilkan suatu peran, tetapi juga bagaimana seseorang seharusnya menyikapi orang lain ketika menampilkan peran dan sekaligus bagaimana seseorang mampu menerima peran tersebut. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹³ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 108.

dalam suatu peristiwa.¹⁴ Pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Aspek-Aspek Peran

Konsep peran menunjuk pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status atau fungsi sosialnya. Adapun yang menjadi aspek-aspek peran yaitu:

- 1) Peranan memiliki norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seorang atau lembaga. Adapun beberapa dimensi peran ialah sebagai berikut:

¹⁴ Syamsir, *Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

¹⁵ Horoeopetri Arimbi dan Susanto, *Peranan Pembangunan* (Jakarta: PT. Binaksara, 2012), hlm. 56.

- a) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan dan tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b) Peran sebagai strategi. Pengaruh peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan starategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.¹⁶ Persepsi ini diandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang *responsive* dan *responsibility*.

2. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orangtua

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki Makna yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan oleh yang berkedudukan di Masyarakat. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menajalankan suatu peranan.¹⁷ peran definisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan

¹⁶ Horoeopetri Arimbi dan Susanto, *Peranan Pembangunan* (Jakarta: PT. Binaksara, 2012), hlm. 56.

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

b. Jenis-Jenis Peran Orangtua

Sebagai orangtua harus mendampingi anaknya dalam kondisi apapun, sehingga mampu menjadi sosok anak yang mandiri, tugas orangtua tentu sangat beragam dan membutuhkan ilmu sebab dengan ilmu dapat mengajarkan kebaikan pada anak sehingga menjadi menjadikan anak menjadi anak yang baik. Salah satu masa yang memerlukan pembinaan orangtua tentu dimasa remaja, dimana masa remaja ini adalah salah satu moment penentuan masa depan remaja tersebut, adapun jenis-jenis peran kedua orangtua terhadap anak yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Peran Sebagai Pendorong

Menghadapi masa peralihan menuju dewasa, remaja tentu membutuhkan dorongan dari orangtua. Terlebih saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan kekuatan mereka, pada saat ini, orangtua perlu menanamkan kekuatan dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah.

2) Peran Sebagai Panutan

Remaja memerlukan model panutan di keluarga, orangtua perlu memberikan contoh dan teladan , baik dalam menjalankan

¹⁸ Arby Suharyanto Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja” <http://dosenpsikologi.com>, diakses 13 September 2022 pukul.18.45 WIB.

aturan agama maupun norma yang berlaku dimasyarakat. Peran orangtua yang baik akan mempengaruhi karakter anak.

3) Peran Sebagai Pengawas

Menjadi kewajiban bagi orangtua untuk selalu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya kedalam kenakalan remaja dan tindakan bodoh yang merugikan dirinya.

4) Peran Sebagai Teman

Menghadapi remaja yang telah memasuki masa menjelang dewasa, orangtua perlu lebih sabar dan harus mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab. Bila anak merasa aman dan terlindungi orangtua dapat menjadi sumber informasi terpercaya serta teman yang dapat diajak berbicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka.

5) Peran Sebagai Penasehat

Peran orangtua sangat penting dalam mendampingi remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik.

6) Peran Sebagai Komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orangtua dengan anak, dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orangtua perlu membicarakan segala topik secara terbuka. Menciptakan rasa aman dan terlindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orangtua secara terbuka dan membicarakan masalahnya, artinya tidak menghardik anak tersebut.

7) Peran Kasih Keluarga

Orangtua perlu menanamkan kepada remaja bahwa remaja adalah seseorang yang mereka kasih, mereka adalah anak yang berharga dimata orangtua. Anak perlu mengetahui bahwa mereka itu penting dan berharga.

8) Peran Mengajarkan Agama (contoh : Sholat)

Shalat menurut arti harafiahnya berasal dari kata shilah yang berarti hubungan antara seseorang manusia dengan Tuhannya.¹⁹ Dalam istilah ilmu fiqih, shalat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu.²⁰

Dengan demikian ibadah shalat adalah suatu penghambaan manusia kepada khaliq, yang dilaksanakan karena iman dan taqwa dan dinyatakan dengan perbuatan seta mengikuti aturan-aturan yang telah disyaratkan. Shalat memiliki kedudukan yang sangat tinggi, antara lain sebagai berikut:

¹⁹ Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, Gema Risalah Press, Jakarta, 1988 h. 70

²⁰ Departemen Agama RI, *Ilmu Fiqih* Jilid 1, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta, 1983 h. 79

- a. Shalat sebagai tiang agama
- b. Ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah
- c. Amalan yang pertama kali dihisab
- d. Benteng terakhir yang menopang Islam
- e. Merangkum semua unsur rukun Islam²¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah SWT secara terus menerus. Ibadah shalat ini ibarat roh di dalam jasad agama dan sebagai jasad manusia takkan hidup tanpa adanya roh, oleh karena kehidupan agama akan terhenti apabila tidak ada shalat, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 103 Berdasarkan surat An-Nisa ayat 103 diambil pengertian bahwa shalat adalah suatu bentuk pengabdian manusia kepada sang pencipta, yang dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan dan secara kontinu diawali mengagungkan Allah yakni takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Dasar ibadah shalat adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena keduanya yang menjadi dasar dari segala gerak-gerik kehidupan umat Islam termasuk dalam upaya mendidik anak. Jika umat Islam tidak mengambil landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedomannya dalam mendidik anak, maka jelaslah ia akan menuju kepada kesesatan dan akan rusaklah semua pola pikir serta usahanya untuk mendidik anaknya itu. Sesuai dengan tujuan

²¹ M. Mu'inudinillah Basri, Lc.,M.A, *Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah*, Ar Rijal, Surakarta, 2014, hal.23-25

diciptakannya manusia yaitu hanya patuh dan tunduk kepada Allah secara totalitas, maka melakukan shalat dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk komitmen tersebut, dan shalat juga merupakan salah satu komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Ayat di atas mempertegas bahwa tujuan utama hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Dengan demikian memberikan bimbingan pelajaran dan pendidikan ibadah shalat kepada anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua. Membina ketaatan ibadah pada anak juga mulai dari dalam keluarga dengan membimbing dan mengajarkan atau melatih anak dengan ajaran agama seperti syahadat, shalat, berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an. Lafas zikir dan akhlak terpuji, seperti bersyukur ketika mendapatkan anugrah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah.²² Anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orang tuanya kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak di antaranya shalat berjamaah. Di samping itu, anak senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah (masjid, mushala, surau dan sebagainya). Pengaruh lingkungan, terutama keluarga memang sangat dominan bagi perkembangan keberagamaan seseorang.

²² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, Cet. XII, h. 139

Seseorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang religius akan lebih besar kemungkinannya berkembang menjadi lebih religius dibandingkan dengan yang tidak. Mekanisme psikologis kehidupan beragama pada masa kanak-kanak yang sangat menonjol adalah mekanisme imitasi. Seperti perkembangan aspek-aspek psikologis dan kemampuan anak yang lain yang berkembang lewat proses peniruan, pada mulanya anak beragama karena meniru orang tuanya. Dengan demikian jika anak-anak melakukan suatu ibadah (pergi ke masjid, gereja, kuit atau biara) semua itu dilakukan hanya karena meniru orang tuanya saja.²³ Memahami konsep keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat keagamaan pada anak-anak tumbuh mengikuti pola. Idea keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *authoritarius* maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu hingga masalah agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada

²³ M.A Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 41

ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dan para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.²⁴ .

c. **Kewajiban Orangtua Terhadap Anak**

Anak merupakan anugrah dari Allah SWT, tidak semua orangtua mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikendakinya. Amanah harus dipelihara dengan baik dan terus-menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah dalam mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mulia.²⁵ Peran dan keterlibatan orangtua adalah kunci sukses bagi pendidikan anak.

Adapun tugas orangtua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun di antara hak anak menurut ajaran agama Islam adalah:²⁶

1) Kewajiban memberikan nasab

Secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena

²⁴ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, Cet. IX, h. 56-57

²⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta:Pustaka Amani, 2002), hlm.137.

²⁶ Lim Fatimah, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Hawa*, Volume 1, Nomor. 1, Januari 2019, hlm. 43.

sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya. Dengan demikian, setiap anak yang lahir langsung dinasabkan pada ayahnya agar lebih menguatkan perkawinan kedua orang tuanya.

2) Kewajiban memberikan susu (*rada'ah*)

Air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan sebutan ASI adalah nutrisi terbaik untuk sang bayi. Air susu ibu merupakan makanan bayi yang paling sempurna, sebab tidak hanya kaya akan zat pertumbuhan, tetapi sekaligus berisi zat-zat penangkal atau melindungi berbagai macam penyakit. Air susu ibu bukan hanya merupakan sumber nutrisi bagi seorang bayi saja, tetapi juga merupakan zat anti kuman yang kuat karena adanya beberapa faktor yang bekerja secara sinergis membentuk suatu system biologis untuk membunuh kuman.

3) Kewajiban mengasuh (*hadlanah*)

Setiap anak yang dilahirkan oleh orang tuanya berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada periode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa) yang dimaksud dengan pemeliharaan di sini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menimpanya agar tumbuh secara wajar.

4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik

Menurut ajaran Islam, seorang anak berhak mendapatkan nafkah, yakni pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak bertujuan untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia, karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut.

5) Hak memperoleh pendidikan

Selain hak memperoleh nafkah dan nutrisi yang baik, seorang anak yang dilahirkan juga berhak mendapatkan pendidikan, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran si anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.

c. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya.²⁷ Orangtua bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman, memantau aktivitas anak, membantu

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994). hlm. 155.

mengembangkan emosi sosial dan kognitif serta menyediakan arahan dan panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Orangtua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sebab anak lahir sebagai konsekuensi dari perbuatan ibu dan bapaknya. Tanpa ada yang memerintahkan, secara kodrati langsung melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengasuh, pendidik dan pemelihara bagi anak-anaknya, kaidah ini ditetapkan seorang kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga mereka ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya.²⁸ Orangtua bertanggung jawab untuk memelihara dan membesarkan anak, melindungi, menjamin keseharian, memberi pengajaran dalam arti yang luas dan memberikan kebahagiaan di dunia serta mempersiapkan anak agar memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Tanggung jawab orangtua paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah setiap memiliki manusia, pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama disebut dengan fitrah, di dalam rumah tangga orangtua adalah pendidik utama dan pertama sebab pengaruh mereka amat besar dalam perkembangan kepribadian anaknya. Orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak kepada anaknya. Pendidikan

²⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 264.

agama Islam baik di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah maupun di sekolah ialah penanaman iman di hati anak.²⁹ Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak ialah bagaimana orangtua mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas.

1) Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan Agama Islam. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁰ Jadi pendidikan agama islam adalah pengetahuan yang kita dapatkan agar bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.³¹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadits.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 264.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 24.

³¹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48

Berdasarkan pengertian umum pendidikan agama disebut dirjen pembinaan kelembagaan agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu usaha sadar untuk merumuskan menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³² Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam.³³ Pendidikan Islam adalah usaha sadar orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan

³² Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74.

³³ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kencana, 2020), hlm. 48.

dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁴ Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada orang agar tercapai tingkat kedewasaannya, baik secara mental maupun spritual, serta nantinya diharapkan agar anak mampu menjalankan syariat Islam, dan mampu menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya.

b. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem adalah suatu kegiatan yang didalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode pendidikan, sarana prasarana, lingkungan administrasi, dan sebagainya. Antara satu dan yang lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem terpadu.³⁵ Keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa aspek pendidikan Islam itu luas dan komprehensif. Berbagai aspek materi yang tercangkup dalam pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta pendapat para ulama.

Materi pendidikan Islam pada prinsipnya ada dua yaitu materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keduniaan dan materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keakhiratan. Hal ini

³⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bmi Aksara, 2010), hlm. 8.

³⁵ Siti Rafidah dan Hafiz Aburrahman, *Membentuk Anak Shalih Panduan Praktis Anak Usia Dini-Remaja* (Jakarta: Wadi Press, 2007), hlm. 36.

didasarkan pada kandungan ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

1) Pendidikan Ibadah

Pada usia dini anak juga perlu diberi pengajaran tentang ibadah, seperti tentang bersuci, do'a-do'a, dan ayat-ayat pendek, cara mengucap salam, dan sedikit tentang tata cara melaksanakan shalat, serta beberapa hal lain yang dikategorikan kepada amal dan perbuatan baik yang diridhoi Allah SWT. Memberi pendidikan shalat kepada anak di usia dini dapat dilakukan orangtua dengan mulai membimbing anak untuk mengerjakan shalat dengan mengajak melakukan shalat di sampingnya, di mulai ketika ia sudah mengetahui tangan kanan dan kirinya. Orangtua hendaknya jangan membiarkan anak-anaknya menonton televisi apabila azan sedang berkumandang, hendaknya orangtua memberikan pemahaman kepada anak serta memberi teladan.³⁶ Pendidikan ibadah adalah usaha memberi kesadaran kepada manusia untuk taat kepada Allah atau untuk menjadi hamba Allah SWT.

Aspek pendidikan ibadah menjadi tanggung jawab orangtua dalam berkeluarga, yakni orangtua berkewajiban mendidik anak-anak mampu mengamalkan ajaran agamanya seperti ibadah sholat, puasa, zakat dan menunaikan ibadah haji jika diberi kemampuan untuk melaksanakannya. Khusus tentang sholat orangtua

³⁶ Siti Rafidah & Hafiz Aburrahman, *Membentuk Anak Shalih Panduan Praktis Anak Usia Dini-Remaja*, hlm. 36.

berkewajiban untuk mendidiknya sejak usia dini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam QS. Luqman (31), ayat 17:

يَبْنِيْٓ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ ۗ

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman (31) Ayat 17).³⁷

Pendidikan sholat *kaifiyah* atau tata cara menjalankan sholat yang lebih bersifat *fiqhiyah*, tetapi termasuk di dalamnya adalah menanamkan nilai-nilai di balik ibadah sholat. Harus mampu tampil sebagai pelopor penegak kebenaran dan kebaikan dan pencegak kejahatan (*amal makruf nahi munkar*) serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.

2) Pendidikan Akhlak

Tugas kekhalifahan manusia terhadap dirinya yang tidak kalah penting dengan menuntut ilmu pengetahuan adalah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhi diri dari budi pekerti yang tercela.³⁸ Orangtua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta

³⁷ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan*, hlm. 293.

sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupan, memberikan contoh sebagai keluarga yang ideal dan bertanggungjawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat rohani dan jasmani.

Akhlak identik dengan berperilaku baik dan benar kepada Allah dan Rasul. Akhlak mencakup akhlak pada Allah, akidah pada sesama manusia, akhlak pada sesama makhluk yang ada di lingkungan sekitar, serta akhlak pada diri sendiri. Pendidikan akhlak tidak hanya di kemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkret untuk di hayati maknanya.³⁹ Orangtua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, karena akhlak merupakan alat yang dapat membahagiakan seseorang di dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Tujuan terkandung cita-cita, kehendak dan kesengajaan serta berkonsekuensi penyusunan daya upaya untuk mencapainya.⁴⁰

Berdasarkan dari tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya perumusannya berorientasi pada hakikat pendidikan dan meliputi beberapa aspek di antaranya:

³⁹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan*, hlm. 294.

⁴⁰ Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.

- 1) Tujuan dan tugas manusia diciptakan dalam hidup di dunia dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”.⁴¹

Memperhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu manusia yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang bercenderung *Al-hanif* (rindu kebenaran akan Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada.

- 2) Tuntunan masyarakat, baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam suatu kehidupan masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntunan kebutuhan hidupnya.
- 3) Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.⁴² Mendidik anak dalam rumah tangga adalah merupakan kodrat dan sekaligus karena cinta orangtua pada anaknya. Maka secara sederhana tujuan pendidikan anak dalam keluarga ialah agar anak itu menjadi anak yang saleh dan anak yang berbakti. Tujuan lainnya ialah agar anak tidak jadi musuh bagi orangtuanya. Anak saleh tentu akan

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv Toha Putra 1989), hlm. 862.

⁴² Abdul Mujib dan Mudzakkir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 72.

mendoakan orangtuanya dan kesalehan anak itu sekaligus merupakan bukti amal baik ayah ibu terhadap anaknya.

2) Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan/stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴³ Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk tumbuh dan mengembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spritual.⁴⁴ Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas

⁴³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada, 2013), hlm. 1.

⁴⁴ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 2.

dari itu anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori yang sehat dalam arti luas, mental sosial dan mental emosional, mental intelektual, dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁵ Masa dalam pendidikan merupakan masa yang tepat meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus di mulai secara optimal.

b. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan masa di mana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang dapat dilihat langsung pada diri seorang anak. Misalnya, aspek agama dan moral, kognitif, fisik motrik, bahasa, sosial emosional, dan kreativitas. Berikut ini adalah beberapa perkembangan yang terjadi pada anak usia dini:⁴⁶

1) Perkembangan Agama Moral

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20005), hlm. 87.

⁴⁶ Novan Ardi Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 26

Perkembangan agama pada anak usia dini identik dengan pemahamannya akan Tuhan. Sebagian psikolog memandang bahwa agama belum berkembang pada masa anak-anak, tetapi sebagian lagi berpendapat agama sudah mulai berkembang pada masa anak usia dini. Perkembangan agama pada anak terdiri dari tiga tingkatan, sebagai berikut:⁴⁷

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Jenjang ini diawali pada saat anak berumur 3-6 tahun. Pada jenjang ini ide mengenali Tuhan semakin banyak dikuasai oleh fantasi dan emosi sampai dalam menyikapi agama juga anak masih memakai ide fenomenal yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang logis.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini diawali semenjak anak masuk sekolah dasar sampai ke umur remaja. Pada periode ini, gagasan mengenai ketuhanan anak telah menggambarkan konsep-konsep yang berdasar realita atau realitas.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini anak mempunyai kesensitifan emosi yang tertinggi searah dengan perubahan umur mereka. Ide keagamaan yang individualis ini terdiri dari tiga kelompok. Pertama, ide ketuhanan yang *konservatif* dan *konserfativ*.

⁴⁷ Novan Ardi Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, hlm. 26

Kedua, ide ketuhanan yang lebih murni yang dipastikan dalam penglihatan yang memiliki sifat individual. Ketiga, ide ketuhanan yang memiliki sifat humanistik.⁴⁸

Perubahan kepribadian yang terjadi pada anak umur dini karakternya relatif masih terbatas. Seorang anak belum sanggup menguasai nilai-nilai yang abstrak terkait dengan betul-salah dan baik jelek. Kepribadian harusnya diperkenalkan dan dimasukkan sejak awal agar nanti anak jadi terlatih dan dapat membandingkan yang mana baik dan yang jelek. Ada tiga tingkatan dalam perkembangan moral yaitu sebagai berikut:⁴⁹

(1) *Tingkat Prekonvensional*

Pada tahap prakonvensional ini individu berada dalam usia 0-9 tahun. Tahap ini terdiri dari tahap hukuman dan kepatuhan serta tahap pertukaran instrumental.

(2) *Tingkat Moralitas Konvensional*

Pada tahap ini, individu berusia antara 10-15 tahun. Tahap ini terdiri dari konfirmatas interpersonal dan moralitas mempertahankan aturan sosial. Tahap konformitas interpersonal disebut juga dengan orientasi anak baik-baik.

(3) *Tingkat Moralitas Pascakonvensional*

⁴⁸ Muhammad Fadillah, *Dasar Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) hlm. 47.

⁴⁹ Novan Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, hlm. 27

Pada tahap ini, individu berada pada usia 16 tahun keatas. Ada dua tahap dalam tahap moralitas pascakonvensional, yaitu tahap hak individu dan kontrak sosial dan tahap prinsip etika universal.

2) Perkembangan Kognitif

Kognitif ialah kegiatan psikis yang terkait dengan pemikiran, daya ingat dan pemrosesan info yang memungkinkannya seorang mendapat pengetahuan pecahkan permasalahan dan berencana masa datang.⁵⁰ Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang.

Perkembangan kognitif juga disebut dengan perkembangan intelektual. Tahap perkembangan kognitif dibagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Berikut penjelasan dari keempat tahapan tersebut sebagai berikut:⁵¹

a) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Pertimbangan bayi terhitung dalam pertimbangan sensorimotorik, tahapan itu berjalan sepanjang 2 tahun. Tahapan ini perubahan psikis diikuti dengan kekuatan bayi mengordinasikan dan mengkoordinasikan kesan lewat pergerakan dan perlakuan fisik. Bayi yang baru lahir dengan

⁵⁰ Muhammad Fadillah, *Dasar-Dasar Pembelajaran PAUD*, hlm. 40.

⁵¹ Masganti Sit. *Fsikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 132

aktif akan terima rangsangan pada alat indranya dengan memberinya tanggapan pada rangsangan itu lewat gerak gerak refleks. Pada periode ini, bayi mulai memakai mekanisme indra dan kegiatan motorik untuk mengenali lingkungannya seperti refleks cari puting susu ibu, menangis dan lain-lain.⁵² Tahap ini adalah tahap pergerakan tubuh manusia, penglihatan, daya tangkap, indra perasa, sentuhan dan lain-lain.

b) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap-tahap ini konsep-konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan hal-hal yang magis. Pada tahap praoperasional, pemikiran anak masih kacau dan kurang terorganisir secara baik. Pada masa ini, seorang anak memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili konsep. Sebagai contoh, seorang anak ketika melihat dokter sedang praktik maka ia secara tidak sadar akan bermain dokter-dokteran.⁵³ Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan dan memisahkan ide atau fikiran. Pengembangan anak terdiri dari membangun pengalaman tentang dunia melalui adaptasi.

3) Perkembangan Bahasa

⁵² Muhammad Fadillah, *Dasar-Dasar Pembelajaran PAUD*, hlm. 42

⁵³ Muhammad Fadillah, *Dasar-Dasar Pembelajaran PAUD*, hlm. 42

Bahasa merupakan alat dan cara untuk berkomunikasi. Bahasa bagi anak sangatlah penting. Ada dua bentuk kemampuan berbahasa pada anak, yaitu kemampuan reseptif dan kemampuan ekspresif. Kemampuan reseptif berupa kemampuan menyimak dan membaca suatu informasi. Sedangkan kemampuan ekspresif berupa kemampuan berbicara dan menulis.⁵⁴ Umumnya anak mengawali perubahan bahasanya dari menangis untuk ekspresikan responnya pada berbagai macam stimulasi. Kemudian anak mulai menyimpan, yakni mengeja bunyi yang tidak ada maknanya secara berulang-ulang. Kemudian anak mulai belajar kalimat dengan 1 kata, seperti "maem" yang maknanya meminta makan. Anak secara umum belajar beberapa nama benda saat sebelum kalimat lainnya. Perubahan bahasa belum prima sampai akhir periode bayi, dan akan semakin berkembang sejauh kehidupan seorang. Anak terus membuat pencapaian kosa kata baru, dan anak umur 3-4 tahun mulai belajar membuat kalimat bertanya dan kalimat negatif. Saat anak umur dini berusia 5 tahun, mereka sudah mengumpulkan lebih kurang 8.000 kosa kata, dari sisi sudah kuasai sebagian besar wujud dasar gaya bahasa.⁵⁵

4) Perkembangan Sosial

Emosional Perubahan sosial sebagai perubahan yang mengikutsertakan jalinan atau hubungan sama orang lain, sedang

⁵⁴ Nova Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* ..., hlm. 35

⁵⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36.

perubahan emosional ialah perubahan untuk mengurus dan ekspresikan hatinya berbentuk gestur. Perubahan emosional pribadi pertama kalinya diperlihatkan dengan tangisan saat kelahirannya, sedang perubahan sosial pribadi pada pada masa bayi diikuti dengan kekuatannya untuk berhubungan sama orang yang terdekat dengannya yakni orangtua. Perubahan sosial emosional saat bayi akan kelihatan saat mama mengutarakan suatu hal yang membuat bayi jadi ketawa atau tersenyum atau bayi menangis saat diambil dari gendongan ibunya oleh seseorang.⁵⁶

Perkembangan sosial emosional sangat penting bagi setiap individu apalagi bagi anak. Jika anak tidak memiliki kompetensi sosial, maka bisa dibayangkan bagaimana anak akan membangun karirnya pada masa remaja hingga dewasa nantinya. Begitupun sebaliknya dengan perkembangan emosional anak. Perkembangan emosional diperlukan untuk menstimulus ke arah perkembangan yang positif sehingga anak dapat mengekspresikan emosinya sesuai dengan harapan.⁵⁷

5) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik harus distimuli semenjak umur dini karena terkait dengan keterampilan gerak yang bakal mempermudah dan memengaruhi keluwesan gerak pribadi, baik pergerakan kasa atau pergerakan lembut. Perkembangan motorik

⁵⁶ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Golden Age Hamzawadi Universit*, Volume 3, Nomor. 1, hlm. 4-12.

⁵⁷ Mulianah Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini"...., hlm. 4-12.

ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah segala ketrampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Sedangkan motorik halus adalah suatu ketrampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Anak pada tahun awal kelahiran, perkembangan fisiknya berjalan cepat sekali. Semenjak kelahiran enam bulan awal pergerakan perkembangan bisa lebih cepat dibanding periode seterusnya. Sepanjang enam bulan awal, bayi dari barisan dengan budaya dan tingkat sosial yang serupa tumbuh lebih seragam dalam soal panjang dan berat tubuh. Sesudah masuk tahun ke-2, terjadi kelambatan perkembangan, dituruti oleh peningkatan yang masih tetap dan nyaris linier dari tinggi dan berat hingga saat remaja. Sesudah umur 3 tahun, baru ukuran tinggi anak sebagai panduan yang bagus untuk tinggi periode dewasa.⁵⁸

Pada sisi motorik, bayi baru lahir bisa memperlihatkan beberapa macam refleks motorik yang kompleks. Beberapa salah satunya diperlukan untuk keberlangsungan hidup. Bayi akan ikuti sinar yang bergerak dengan mata mereka, menghisap puting susu yang ditempatkan ke mulut, melihat pada sentuhan di ujung mulut, dan memegang barang yang ditempatkan di telapak tangannya. Faktor motorik pada bayi ikuti pergerakan yang diberi pada anggota tubuh bayi.

⁵⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 25.

6) Perkembangan Kreativitas

Perkembangan ini ialah kekuatan seorang dalam mengaktualisasikan diri berbentuk sikap, motivasi, proses dan hasil kreasi yang bisa tingkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Wujud kreasi pada anak umur dini seperti berikut:⁵⁹

- a) Berpikiran inovatif, ialah anak sanggup mengutarakan pengetahuannya mengenai suatu hal, sanggup memberinya jawaban pada sebuah pertanyaan, memiliki inisiatif, berfantasi, sanggup meningkatkan gagasan, dan sanggup kerjakan pekerjaan yang diberi dengan cermat.
- b) Sikap kreatif, mencakup beberapa hal misalnya, mempunyai rasa ingin ketahui yang tinggi, anak berminat untuk jawab pertanyaan, anak suka keluarkan opini, tidak gampang dipengaruhi, dan mempunyai pendirian yang tegar.
- c) Kreasi inovatif, ialah anak sanggup hasilkan beragam hasil kreasi pada tiap aktivitas yang sudah dilakukan.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Periode umur dini sebagai periode saat anak mempunyai beragam kekhasan dalam berlagak laris. Wujud badannya yang imut dan kelakuannya yang lucu, membuat orang dewasa berasa suka, gaung dan berkesan. Tetapi, kadang membuat orang dewasa berasa

⁵⁹ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini....*, hlm. 11-12.

kecewa bila perilaku anak terlalu berlebih dan tidak dapat dikontrol.⁶⁰ Semua wujud kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seorang anak dasarnya sebagai fitrah. Karena, periode umur dini ialah periode perubahan dan perkembangan yang bakal membuat pribadinya saat dewasa.

Seorang anak belum memahami apa yang dia kerjakan itu beresiko atau mungkin tidak, berguna atau bikin rugi, dan salah atau benar. Hal paling penting untuk anak adalah dia merasa suka dan nyaman dalam melakukannya. Beberapa karakteristik anak usia dini menurut para ahli sebagai berikut:⁶¹

1) Anak Bersifat Egosentris

Secara umum anak masih memiliki sifat egosentris, dia menyaksikan dunia dari pemikiran dan keperluannya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat saat anak sama-sama berebutan mainan, menangis saat inginkan suatu hal tetapi tidak dipenuhi dengan orang tuanya.

2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)

Anak berpandangan jika dunia ini dipenuhi oleh beberapa hal yang memikat dan mengagumkan. Ini menggerakkan rasa ingin ketahui yang tinggi. Rasa ingin ketahui anak benar-benar bervariasi, bergantung dengan yang menarik perhatiannya, sebagai contoh anak akan tertarik sama warna, peralihan yang terjadi dalam

⁶⁰ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran FAUD*, hlm. 40.

⁶¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*...., hlm. 31.

benda tersebut. Rasa ingin ketahui baik sekali untuk dikembangkan untuk memberinya pengetahuan yang baru untuk anak dalam meningkatkan kognitifnya. Makin banyak pengetahuan yang didapatkan berdasar rasa ingin tahu anak yang tinggi karena itu daya berpikir anak makin kaya.

3) Anak Bersifat Unik

Kekhasan dipunyai oleh setiap anak sesuai bawaan, ketertarikan, kekuatan dan *background* budaya dan kehidupan yang lain keduanya. Walau ada skema posisi umum dalam perubahan anak yang bisa diprediksi, tetapi skema perubahan dan belajarnya masih tetap mempunyai ketidaksamaan keduanya.⁶²

4) Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak mempunyai dunia sendiri berlainan sama orang di atas umurnya, mereka tertarik sama beberapa hal yang memiliki sifat imajinatif hingga mereka kaya dengan fantasi. Membuat bertambah khayalan dan fantasi anak, karena itu perlu diberi pengalaman-pengalaman yang menggairahkan untuk selalu meningkatkan kekuatannya.

5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Secara umum anak susah untuk fokus di suatu aktivitas dalam periode waktu lama. Anak selalu cepat mengubah perhatian pada aktivitas lain, terkecuali memang aktivitas itu selainnya

⁶² Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 95.

membahagiakan bervariasi dan tidak menjemukan. Bentang fokus anak umur 5 tahun biasanya ialah sepuluh menit agar bisa duduk dan memerhatikan suatu hal dengan nyaman.

B. Kajian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian yang terkait dengan judul ini. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Muhammad Iqbal Khair. penelitiannya nya berjudul “ *Sikap wanita karir dengan pendidikan agama islam anak dalam keluarga di desa purwodadi*” penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan tahun 2008, STAIN Padangsidimpuan. menemukan bahwa apabila wanita karir dapat membagi dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan sebaikbaiknya untuk pendidikan agama anaknya, maka hal itu akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan agama anak dalam keluarga. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya dari lapangan.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang Sikap Wanita Karir dengan Pendidikan Agama Islam Anak dalam Keluarga.

2. Jonris Simanungkalit, “ *Pendidikan Agama islam Bagi Anak Dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Kebun Pisang Kabupaten Tapanulin*

Tengah” penelitian dilaksanakan tahun 2009, STAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pendidikan Islam bagi anak dalam rumah tangga nelayan muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah adalah belum terlaksana dengan baik. Dikatakan kurang baik karena fungsi orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga belum dapat dijalankan dengan baik karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, kenyataan yang terjadi bahwa anak nelayan muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah masih banyak yang tidak mengerjakan shalat, melawan kepada orangtua dan bercakap kotor.

Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya dari lapangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Rumah Tangga Nelayan Muslim Desa Kebun Pisang Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Nuralya, *”Pola Mendidik Anak dalam Keluarga (Studi pada Keluarga Pesisir pasir terendam Barus)”*. dilaksanakan pada tahun 2000, STAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitiannya menemukan pola mendidik yang harus diberikan kepada anak meliputi akidah, syariah dan akhlak. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan,

menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya dari lapangan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang Pola Mendidik Anak dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Pesisir Pasir Terendam Baru).

4. Devi Meliana (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017). *Peranan Orangtua dalam Menanamkan Nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat berperan dalam nilai-nilai pendidikan islam pada anak-anaknya ini terbukti berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada orangtua dan juga kepada anak-anak mereka.
5. Sismi Leni” *Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Dilaksanakan pada tahun 2021 Tesis Institut Agama Islam Negara Bengkulu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1. Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak: peran orangtua dalam keluarga yaitu menjadi pendidik/ guru di rumah, orang tua sebagai Fasilitator, orangtua sebagai pemberi nasehat dan pengawas bagi anak dan orangtua sebagai sebagai pengaruh. Peran

orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa dusun pulau kecamatan air rami kabbupaten mukomuko terlihat hasil bahwa orangtua sudah berperan dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak.

6. Aisyah” *peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di desa kelurahan pidoli dolok kecamatan penyabungan kabupaten mandaling natal. Dilaksanakan pada tahun 2016*” penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di kelurahan pidoli dolok belum terlaksanakan sesuai dengan seharusnya, karena orangtua belum mampu menjadi seorang pendidik pertama bagi anak-anaknya. Ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti rendahnya pendidikan orangtua, adanya pengaruh media elektronik yang beriat kurang baik dan adanya pengaruh kurang baik dari lingkungan. Adanya usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini adalah mendatangkan guru privat ke rumah , membuat kesepakatan/peraturan dan mengarahkan teman sepermainan.
7. Hartawati” *Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di desa selatan kecamatan belopa kabupaten luwu*” dilaksanakan pada tahun 2021 Institit Agama Islam Negri Palopo, hasil penelitian menunjukkan bahwa: adapun metode orangtua dalam mendidik anak yaitu mendidik dengan cara yang baik, mendidik dengan kelembutan, ketulusan,

penuh dengan keteladanan dan mengajarkan anak berperilaku anak sholat 5 waktu.

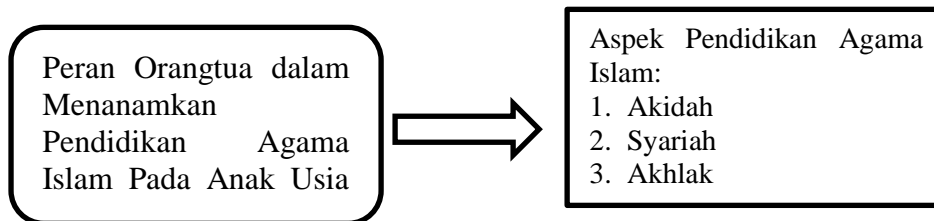
8. Mufidah” *Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai penilaian islam (studi pada siswa SD muhammadiyah gunungpring muntilan)*. Dilaksanakan pada tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Magelang, hasil analisis kualitatif deskriptif data penelitian mengungkapkan bahwa peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada siswa SD muhammadiyah gunungpring adalah dengan menanamkan nilai-nilai aqiqah, ibadah dan nilai akhlak. Orangtua juga memiliki motivasi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dengan cara pembiasaan, ketauladanan, pemberian hadiah, pemberian hukuman dan do’a.

C. Kerangka Berpikir

Mendidik anak sejak dini merupakan tanggung jawab orangtua dan keluarga merupakan pendidik pertama dan yang utama untuk anak, karena di 48 dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bersosialisasi dengan semua anggota keluarganya. Orangtualah orang yang paling berperan kepada pendidikan anak sejak dini. Pendidikan anak sangat penting dan harus dilakukan sedini mungkin karena hatinya masih sangat bersih bagaikan kertas putih orangtualah yang akan mencoretnya dan orangtualah yang memberikan model utama dalam pendidikan anak.

Agar terlaksana pendidikan yang berkesinambungan untuk anak, orangtua harus mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan untuk anak

terutama Pendidikna Agama Islam. maka dapat dilihat kerangka berpikirnya seperti di bawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 sampai 11 Desember 2022. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁶³

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang penanaman Pendidikan Agama Islam di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya diperoleh dijelaskan sesuai kejadian di lapangan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu data pokok yang dibutuhkan penelitian.⁶⁵ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

⁶³ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 125

orangtua baik ayah dan ibu dari anak-anak di Desa Sibargot, Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Data Sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dan anak-anak di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁵

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Melakukan observasi partisipasi pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan si pengamat ikut serta sebagai pemain. Sedangkan dalam observasi simulasi, diharapkan si pengamat dapat mensimulasikan kinginannya pada responden yang dituju sehingga si responden dapat

⁶⁵ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁶⁶ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 120.

memenuhi keinginan si pengamat yang membutuhkan informasi/data dari responden.⁶⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi simulasi karena penulis tidak ikut terlibat secara langsung pada waktu penelitian akan tetapi penulis hanya melihat dan mengamati di lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diobservasi, yaitu orangtua yang memiliki anak usia 5 tahun.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Sibargot Lokasi I
- c. Mengamati bagaimana peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak.
- d. Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁶⁸

⁶⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 63-64

⁶⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal ...*, hlm. 64.

Pedoman wawancara ini ada dua macam, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan yang tidak terstruktur. Terstruktur adalah jawabannya telah disediakan lebih dulu, sedangkan responden tinggal memilih di antara jawaban yang disediakan atau kalau berbeda jawabannya tidak terlalu jauh dari yang diinginkan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang telah disediakan. Sedangkan pola yang tidak terstruktur/terbuka akan lebih banyak diperoleh informasi dan mungkin lebih mendalam, tetapi menemui kesukaran dalam menganalisisnya. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam merumuskan bagaimana cara untuk menganalisisnya. Namun, yang penting dan terutama akan sangat tergantung dari kebutuhan dan kesesuaian dengan konsep peneliti.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur di mana peneliti akan menganalisa setiap jawaban dari informan penelitian yakni orangtua yang memiliki anak usia dini 5 tahun berjumlah 45 orang. Pada penelitian ini wawancara dijadikan sebagai alat pengumpul data pendukung untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Membuat pedoman wawancara

⁶⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, hlm 66-67.

- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah setelah selesai dari penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam hal ini analisis data ada dua langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Deskriptif data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang telah diperoleh di lapangan dan mengaitkan dengan teori atau pandangan para tokoh yang mendukung data.⁷⁰
2. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data yang empiris lewat

⁷⁰ Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 74.

observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, dengan menggunakan logika ilmiah

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data berbagai segi. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexi J Meleong, yaitu:⁷¹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena penelitian kualitatif deskriptif menghabiskan waktu di lapangan. Setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010). Hlm. 45.

⁷² Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 45.

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif. Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Desa Sibargot berada pada ± 7 Km dari pusat kota Rantau Prapat. Terletak di jalan Rantau Prapat . Adapun batas-batas wilayah Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Sawah Rakyat
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu
- d. Sebelah Barat berbatasan Rantau Prapat.

Penelitian ini dilakukan di desa Sibargot yang penduduknya 438 jiwa⁷³

Keadaan Mata Pencaharian

Dilihat dari mata pencaharian, masyarakat bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasta, kuli bangunan, petani dan pedagang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu khususnya di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu penulis akan menyajikan dalam tabel berikut ini

⁷³ Sumber Data : Kepala Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Tabel 4.1
Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat
Kabupaten Labuhan Batu

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	32 Orang
2	Wiraswasta	68 Orang
3	Kuli Bangunan	28 Orang
4	Petani	132 Orang
5	Pedagang	34 Orang
Jumlah Keseluruhan		283 Orang

Sumber Data : Kepala Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu⁷⁴

Dari keadaan mata pencarian masyarakat Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Sibargot kebanyakan mata pencahariannya adalah sebagai petani.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pendidikan. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap yang dapat menunjang proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam

⁷⁴ 'Data Administrasi Kelurahan Desa Sibargot ', 2022.

yang tersedia di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Di Desa Sibargot
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	2
2	SD	2
3	MDA	2
4	TK	1
Jumlah Keseluruhan		7

Sumber Data: Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu⁷⁵

3. Keadaan Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua pada lokasi penelitian, maka perlu diketahui latar belakang pendidikannya sebagaimana dalam tabel berikut⁷⁶:

Tabel 4.3
Latar Belakang Pendidikan Kepala Keluarga Di Desa Sibargot
Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	32
2	SD	85
3	SMP/MTS	77
4	SLTA/MA	59
5	Perguruan Tinggi	12
Jumlah Keseluruhan		265

⁷⁵ 'Data Administrasi Kepala Desa Sibargot', 2022.

⁷⁶ 'Data Administrasi Kepala Desa Sibargot' 2022.

Sumber Data: Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Dari latar belakang pendidikan kepala keluarga di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa kepala keluarga di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu kebanyakan hanya lulusan sekolah dasar.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa SiBargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Lembaga pendidikan pertama dan utama adalah didalam keluarga karena pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak dan pengalaman itulah yang nantinya akan menentukan kepribadian anak pada tahap perkembangan berikutnya.

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab orangtua. Tetapi tidak semua orangtua dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya dalam keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua maka perlu bantuan dari pihak lain untuk membantu proses pendidikan anak agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak di rumah. Tetapi karena untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari ayah jarang di rumah, sehingga ibu dituntut untuk dapat berperan dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, meskipun orangtua tidak bisa memberikan Pendidikan Agama Islam dengan maksimal kepada anak tetapi ada beberapa upaya orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini diantaranya:

a. Pendidikan Akidah

- 1) Mendidik Melalui Permainan, Nyanyian, Dan Cerita Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang disukainya. Bernyanyi juga satu cara yang baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi di sini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Asyiah mengatakan bahwa : “ selalu berusaha mengajarkan agama kepada anak-anak walaupun pekerjaan saja berjualan. Apabila kami lagi santai mengajari anak nama-nama Allah (Asma'Al-husna), Malaikat, Nabi-nabi. Terkadang menyanyikannya supaya anak tidak bosan.

Lesmiani juga mengatakan bahwa : “Apabila anak hendak tidur kadang bercerita tentang kisah-kisah anak-anak sholeh kepadanya agar anak termotivasi melalui cerita yang didengarnya, sehingga apabila dia disuruh untuk shalat kalau dia malas maka mengatakan kepadanya “ berarti bukan anak shaleh”, pasti dia langsung rajin dan mau melaksanakannya”.⁷⁷

Eli juga mengatakan bahwa: “tetap mengajari anak apa yang ketahui, tetapi karena keterbatasan pengetahuan menjadi kendala dalam mengajari anak masalah agama. Karena rukun iman saja tidak hapal bagaimana mengajari anak”.⁷⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Desa SiBargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu masih kurang, hal ini karena sedikitnya orangtua yang lulusan lembaga pendidikan agama seperti pesantren, sehingga orangtua hanya memadankan apa yang didapat anak di sekolah Taman Kanak-Kanak.(TK)

- 2) Menyediakan Sarana Pendukung/Pelengkap Upaya menanamkan pendidikan agama pada anak agar berjalan baik maka perlu bagi orangtua untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh anak, seperti menyediakan perlengkapan shalat, buku panduan

⁷⁷ Lesmiani Orang Tua Anak Usia Dini, ‘Wawancara’, 01 Oktober 2022.

⁷⁸ Eli Orang Tua Usia Dini, *Wawancara* (Desa Sibargot) 01 Oktober 2022.

mengaji/iqra', buku kisah para nabi buku do'a sehari-hari, poster huruf hijaiyah, poster wudhu, poster/gambar islami lainnya vcd film/kartun islami, lagu anak/nasyid islami, dan lain yang kesemuanya disediakan khusus untuk anak hingga menarik dan disukai oleh anak. Wawancara dengan Diana mengatakan bahwa: "Dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini khususnya di bidang akidah, usaha yang dilakukan yaitu dengan pola membeli poster dan gambar-gambar Islami, lalu ditempel di kamar agar dia terbiasa melihat gambar-gambar yang islami, akan tetapi karena anak sudah capek bermain seharian maka dia malas diajak untuk belajar". Masnilam juga mengatakan bahwa: "Membeli kaset vcd kartun-kartun Islami yang menceritakan tentang kisah-kisah nabi serta memutar lagu-lagu yang islami untuk ditonton anak, tetapi karena anak lebih suka bermain *playstation* maka kasetnya jarang diputar".⁷⁹ Muhammad Syu'aib sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa peran orangtua di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu tidak banyak menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, mengakibatkan anak dilalaikan dan dibiarkan bermain di luar rumah sepanjang hari sehingga anak cenderung dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak-anak jadi terpengaruh dari orang-orang

⁷⁹ Masnilam, Orang Tua Usia Dini, *Wawancara*, 01 Oktober 2022.

yang lebih tua dari umurnya.⁸⁰ Menurut Tokoh Masyarakat Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu faktor utamanya yaitu karena rendahnya pengetahuan agama orangtua.

3) Memasukkan Anak Ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Atau Taman Kanak-Kanak (TK)

Salah satu usaha yang dilakukan orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/ Taman Kanak-Kanak (TK) Islami dengan harapan agar anak-anak dapat diberikan pengajaran agama di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Saripah mengatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini sangat penting tetapi karena kesibukannya maka upaya yang dilakukannya adalah dengan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-Kanak (TK)”.

Hal senada juga dikatakan oleh Herman bahwa: “Karena kesibukan saya bekerja di luar rumah setiap hari maka upaya untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak saya yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dengan harapan agar anak diberi pendidikan yang dapat memupuk serta memantapkan keimanannya dan berdampak positif pada waktu dewasanya nanti.

⁸⁰ Muhammad Syu'aib Sebagai Tokoh Masyarakat Desa Sibargot, *Wawancara*, 01 Oktober 2022.

Wawancara dengan Dina mengatakan bahwa: “Penanaman Pendidikan Agama Islam terutama bidang akidah sangat penting dilakukan sejak dini tetapi karena keterbatasan pengetahuan, memasukkan anak ke sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) karena dia percaya bahwa anaknya akan mendapatkan pendidikan agama di sekolah”.⁸¹

Wawancara dengan Suriyani Nasution mengatakan bahwa dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak beliau hanya bisa menyekolahkan ke sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di kelurahan ini karena keterbatasan ekonomi dan serta pengetahuan yang hanya tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).⁸²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua anak di Desa SiBargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu hanya memadatkan pendidikan yang diperoleh anak di sekolah tanpa mengajari anak di rumah dikarenakan rendahnya pengetahuan orangtua tentang agama.

b. Pendidikan Ibadah

- 1) Menyertakan Anak-anak dalam Beribadah Karena pendidikan anak akan lebih berhasil manakala setiap inderanya diberdayakan, Bukan hanya sekedar memerintahkannya saja. Jadi, orangtua tidak hanya memberdayakan indera pendengaran anak saja untuk

⁸¹ Dina Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, *Wawancara*, 01 Oktober 2022.

⁸² Surriyani, *Wawancara* (Desa Sibargot, 01 Oktober 2022).

memerintahnya melakukan ini dan itu, tapi orangtua juga perlu memberdayakan indera penglihatannya untuk mencontoh sikap dan perilaku baik dari orangtua.

Wawancara dengan Leha mengatakan bahwa : “Banyak cara yang diterapkan untuk mendidik anak salah satunya mengikutsertakan anak dalam kegiatan keagamaan, serta mengikutsertakan anak dalam kegiatan kemasyarakatan misalnya jika ada pengajian ibu-ibu dengan seperti itu berharap agar anak menghabiskan waktu luangnya hanya disekitar rumah saja sehingga dengan mengajak anak ikut serta dia dengan sendirinya terbiasa mendengarkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan”.⁸³

Maya juga mengatakan bahwa “orangtua jarang mengajak anak melaksanakan shalat, karena orangtua juga tidak rutin melaksanakan shalat lima waktu.”⁸⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Tetty bahwa orangtua jarang mengajari anak-anak di rumah karena tidak terlalu paham masalah agama tetapi orangtua tetap berusaha mengikutsertakan anak-anaknya apabila melakukan ibadah, misalnya jika hendak mengaji sehabis shalat magrib tokoh masyarakat memanggil anak-anak ikut serta dan menyuruh anak mengambil iqra’.⁸⁵

⁸³ Leha, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, *Wawancara* (Desa Sibargot, 01 Oktober 2022).

⁸⁴ Maya, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, *Wawancara* (Desa Sibargot, 01 Oktober 2022).

⁸⁵ Tetty, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, *Wawancara* (Desa Sibargot, 01 Oktober 2022).

Wawancara dengan Marasolih sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa pendidikan agama di keluarga memang kurang terlaksana dengan baik dikarenakan sedikit orangtua yang memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya, misalnya saja dia memang menyuruh anaknya untuk shalat, mengaji ke tempat guru mengaji akan tetapi dia sendiri asyik di warung kopi, yang seharusnya tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab orangtua.⁸⁶ Dari hasil observasi yang penulis lakukan kepada orangtua dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu masih kurang hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya pengamalan orangtua tentang agama.⁸⁷

- 2) Pemberian *Reward* Anak sangat menyukai pemberian atau hadiah. Sebagai rangsangan agar anak antusias dan semangat dalam mengikuti hal-hal yang diajarkan dan meminimalisir ketidakmauan anak ketika orangtua menyuruh melakukan sesuatu yang berkaitan dengan penanaman pendidikan agama seperti shalat, mengaji, menghafal do'a, maka orangtua boleh menyediakan hadiah bagi anak sebagai penghargaan kepada anak. Wawancara dengan ibu Ani mengatakan bahwa: "Apabila anak rajin shalat, suka diajari doa-doa dan mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

⁸⁶ Marasolih, *Wawancara Tokoh Masyarakat* (Desa Sibargot, 01 Oktober, 2022).

⁸⁷ Marasolih, *Wawancara Tokoh Masyarakat Desa Sibanggor*, (Desa Sibargot, 05 Oktober 2022).

peneliti memberikan hadiah kepada anak agar dia tetap rajin melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan dalam kehidupan beragama.⁸⁸ Nur Asyiah Nasution juga mengatakan bahwa: “selalu memberikan hadiah kepada anak apabila anak rajin, misalnya anak mendapatkan penghargaan dari sekolahnya saya membeli dia hadiah, dan terkadang membawanya liburan”. tetap memotivasi anak untuk tetap berusaha mendapatkan nilai bagus di sekolah saya mengatakan kepada anak “apabila nilaimu bagus di sekolah ibu memberikan hadiah”, dengan begitu anak akan lebih giat belajar.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua yang memberikan hadiah kepada anak hanya dari keluarga yang berada, sedangkan keluarga yang ekonominya rendah tidak bisa menghadahi anak-anak mereka yang mempunyai prestasi tinggi.

c. Pendidikan Akhlak

- 1) Memberi Contoh/Keteladanan Anak cenderung lebih mudah menerapkan hal-hal yang dilihatnya dari pada hal-hal yang didengarnya, karena kemampuan berpikirnya belum berkembang secara matang, sehingga sangat mungkin bagi orang tua dalam mendidik anak cukup dengan memberi contoh saja, anak akan mengikuti dengan sendirinya dan berjalan secara alamiah. Dari wawancara dengan Nur Halimah Nasution mengatakan bahwa: “Untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini

⁸⁸ Nur Asyiah, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, *Wawancara* (Desa Sibargot, 06 Oktober 2022).

yang dilakukan adalah dengan memberi contoh yang baik kepada anak-anak. Sejak dini selalu mengajarkan anak-anak perilaku beragama yang baik dengan tujuan supaya nantinya anak bisa mengerti dan bisa membedakan mana perbuatan yang boleh dilakukan dan yang dilarang serta tidak terjerumus ke hal yang bersifat negatif, tetapi terkadang anak yang tidak mau mendengarkan karena lebih asyik bermain dengan temannya”.⁸⁹

Nur Hamidah Nasution juga mengatakan bahwa : “selalu berusaha memberikan contoh yang baik di depan anak-anak , karena yakin apabila saya memberikan contoh yang baik di depan anak secara sendirinya dia sudah belajar dari apa yang dia lihat dari perlakuan kedua orangtuanya.

Tetapi karena anak bergaul dengan temannya yang kurang baik, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya”.⁹⁰ Hal senada juga diungkapkan oleh Amin Batubara bahwa “sebagai orangtua beliau selalu berusaha memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya, misalnya apabila orangtua hendak melaksanakan shalat, orangtua selalu mengajak anak-anak untuk ikut seta melaksanakan shalat bersama walaupun mereka masih berusia dini, tetapi dikarenakan anak-anak yang sering bermain di luar rumah mengakibatkan orangtua terkendala dalam mengajari anak.

⁸⁹ Nur Halima, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 05 Oktober 2022).

⁹⁰ Amir, Orang Tua Anak Usia Dini ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 07 Oktober 2022).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua di Desa Sibargot khususnya di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu tetap berusaha menanamkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan anak usia dini sehari-hari melalui keteladanan yang baik di depan anak-anak. Tetapi masih banyak orangtua yang kurang memberikan teladan yang baik di depan anak-anaknya misalnya saja masih banyak orangtua yang menyuruh anak shalat, mengaji ke tempat guru mengaji sedangkan orangtua sendiri tidak melaksanakan. Orangtua tidak memperhatikan Pendidikan Agama Islam pada anak di usia dini di dalam keluarga akibat anak terlalu keasyikan bermain dan kesibukan orangtua bekerja.²⁷

- 2) Menyuruh Atau Mengingatkan Ketika anak sudah mampu diajak berkomunikasi, maka orangtua boleh menyuruh atau mengingatkan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dalam melakukan kebaikan yang diajarkan. Dari wawancara dengan Atikah mengatakan bahwa: “memang tidak menuntut anak menjadi seperti yang di inginkan, akan tetapi selalu berusaha menanamkan Pendidikan Agama Islam walaupun hanya sebatas dasar-dasarnya saja, misalnya saja tetap berusaha mengingatkan anak untuk berlaku sopan santun kepada orang

yang lebih tua darinya”.⁹¹ Wawancara dengan Murti Hasibuan juga mengatakan bahwa: “ memang mengajarkan Pendidikan Agama Islam itu kepada anak walaupun hanya sekedar dasar-dasarnya saja, misalnya selalu menyuruh anak membaca doa ketika hendak makan sebaiknya membaca *bismillah* sebelum makan dan *alhamdulillah* sesudah selesai makan. Juga mengajari anak membaca doa sebelum dan sesudah bangun tidur dan apabila anak lupa selalu mengingatkannya, tetapi terkadang anak yang lebih duluan tidur daripada Orangtua dan bangun duluan dan langsung ke dapur untuk memasak, sehingga tidak bisa mengingatkan anak membaca doa.”⁹² Hayati juga mengatakan bahwa “karena kesibukan bekerja di luar rumah sebagai pedagang membuat beliau kurang memperhatikan apa yang dilakukan anak di luar rumah. Tetapi walaupun begitu beliau selalu berusaha menanamkan akhlak mulia kepada anak-anaknya misalnya, tidak boleh makan sambil berjalan”.⁹³ Wardani mengatakan bahwa: “tidak punya waktu untuk mengajari anak di rumah bukan karena mengabaikan tanggung jawab sebagai orangtua, tetapi karena tuntutan ekonomi membuat selalu keluar rumah untuk bekerja membantu suami mencari

⁹¹ Atika,Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 05 Oktober 2022).

⁹² Murti,Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 06 Oktober 2022).

⁹³ Wardani, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 06 Oktober 2022).

nafkah. Sehabis pulang bekerja sudah capek dan terus istirahat.⁹⁴ Dari wawancara dengan Imran Batubara sebagai tokoh masyarakat di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, mengatakan bahwa “pendidikan agama anak di rumah tangga tidak berjalan dengan baik disebabkan kebanyakan anak-anak yang asyik bermain dengan teman-temannya mengakibatkan kurangnya perhatian orangtua kepada pendidikan anak di rumah terutama Pendidikan Agama Islam”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti orangtua memang mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, akan tetapi tidak semua orangtua mempunyai kesempatan mengajari anak di rumah akibat kesibukan di luar rumah.

- 3) Memberi Sanksi/Hukuman Agar peranan yang dilakukan berhasil dengan baik maka diperlukan suatu kesepakatan/peraturan bersama yang melibatkan anak sehingga ketika anak melakukan pelanggaran, anak sudah mengetahui konsekuensinya. Hal ini dapat diterapkan ketika anak tidak mau melaksanakan kewajiban yang sudah disepakati, maka orangtua boleh memberikan hukuman pada anak, untuk menegakkan kedisiplinan hukuman yang diberikan tentunya ringan dan berdampak edukatif bagi anak.

Wawancara dengan Tifah Nasution mengatakan bahwa: “Mengajarkan ana-anak sopan santun dimanapun anak-anak

⁹⁴ Imran Batubara,Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 07 Oktober2022).

berada, menghargai orang lain, sehingga jika anak-anak dimanapun dia akan selalu dihargai dan dihormati juga oleh orang lain, dan apabila anak berbuat yang tidak baik misalnya berkelahi dengan temannya, atau mengambil mainan temannya akan menegurnya, tetapi tidak selalu punya waktu untuk mengawasi anak bermain”.⁹⁵

Hal senada juga dikatakan oleh Hanum mengatakan bahwa: “Anak bandel sekali , jika dia berkelahi dengan temannya ya jalan satu-satunya ya saya marahi saja dek, dengan begitu biar dia kapok dan takut.”⁹⁶

2. Kendala Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa SiBargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Kendala yang di hadapi dalam proses peran orangtua menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak sejak dini adalah sebagai berikut :

a. Dari Dalam Diri Orangtua

Salah satu faktor penghambat Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga adalah karena minimnya pengetahuan orangtua tentang agama.

Dari wawancara dengan ibu Gusni mengatakan “penanaman Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sangat

⁹⁵ Tifah Nasution,Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 07 Oktober 2022).

⁹⁶ Hanum, Orang Tua Anak Usia Dini ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 07 Oktober 2022)

sulit dilaksanakan karena beliau hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta pendidikan agamanya yang rendah”.⁹⁷

Wawancara dengan Herlina Lubis juga mengatakan bahwa: “Kebanyakan pendidikan orangtua di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu hanya lulusan sekolah menengah pertama akan tetapi masih banyak orangtua yang hanya tamat sekolah dasar. termasuk yang hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengakibatkan pendidikan anak terbengkalai karena pengetahuan agamanya yang rendah”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga adalah rendahnya pendidikan orangtua, sehingga orangtua kurang memperhatikan pendidikan agama anak usia dini dan hanya memadakan pendidikan anak di sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) saja.⁹⁸

b. Dari Luar Diri Orangtua

1) Adanya Pengaruh Media Elektronik Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk anak. Terutama pendidikan agama islam. Karena dengan diberikannya pendidikan agama sejak dini maka akan mempengaruhi kehidupan anak kedepannya. Tetapi tidak semua bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mengalami kendala-kendala

⁹⁷ Ibu Gusni, Orang Tua Anak Usia Dini ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 01 Oktober 2022).

⁹⁸ Observasi, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, (Desa Sibargot, 20 September 2022).

tertentu dalam proses pendidikan anak salah satunya yaitu pengaruh media elektronik seperti televisi, vcd, dan *playstation* sehingga anak malas mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh orangtua. Dari wawancara penulis dengan Seri Hairani Lubis penanaman Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini sulit dilaksanakan karena anak lebih suka menonton televisi dan terkadang anak bermain *playstation* dengan teman-temannya mengakibatkan pendidikan agama anak terabaikan.⁹⁹

Dari observasi yang dilakukan penulis, anak-anak yang sering bermain mengakibatkan sedikitnya kebersamaan orangtua dengan anak. Dan karena sudah lama menonton atau bermain di luar rumah pulang ke rumah anak langsung tidur dan orangtua tidak bisa lagi mengajari anak.

- 2) Adanya Pengaruh Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Anak tidak saja meniru kedua orangtuanya tapi juga akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temannya. pendidikan peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak negatif terhadap anak. Sejalan dengan penjelasan di atas Saidah Nasution mengatakan bahwa “dalam menanamkan

⁹⁹ Seri Haryani,Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, Wawancara, (Desa Sibargot, 07 Oktober 2022).

Pendidikan Agama Islam kepada anak peran lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama anak. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dikarenakan orangtua tidak bisa mengawasi anak selama 24 jam”.¹⁰⁰

Hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa salah satu penghambat dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negatif bagi perkembangan pendidikan anak. Kesibukan orangtua bekerja setiap hari menyebabkan waktu yang dimiliki orangtua sangat sedikit berkumpul dengan anak-anaknya.

3. Usaha Orangtua untuk Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa SiBargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu

Solusi dari kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak sejak dini adalah :

a. Untuk Mengatasi Kendala Dari Dalam Diri Orangtua

a. Mendatangkan Guru Privat Ke Rumah

Wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan sebagai berikut

“untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama

¹⁰⁰ Saidah, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 08 Oktober 2022).

Islam usaha yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan guru privat ke rumah sehabis shalat magrib untuk mengajari anak-anak mengenal huruf-huruf arab serta huruf latin, karena juga tidak begitu lancar mengaji al-qur'an jadi saya mempercayakannya kepada guru privat, terkadang pun ikut belajar apabila anak-anak belajar dengan guru privat tersebut".¹⁰¹

Aminah juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukannya untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini adalah mengajari anak mengaji sesudah shalat magrib di rumah.¹⁰²

Budi juga mengatakan "untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini ia menyuruh anaknya ikut dengan kakak atau abangnya mengaji ketempat pengajian yang ada di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu, karena lebih murah biayanya dibanding dengan membayar guru privat untuk anaknya".¹⁰³

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa usaha orangtua yang berpendidikan agama rendah dalam mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak

¹⁰¹ Siti Asyia,Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, Wawancara, (Desa Sibargot, 07 Oktober 2022).

¹⁰² Aminah, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, 'Wawancara' (Desa Sibargot, 07 Oktober 2022).

¹⁰³ Budi, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, Wawancara' (Desa Sibargot, 07 Oktober 2022).

usia dini bagi keluarga yang ekonominya rendah sebahagian besar dengan memasukkan anaknya ke tempat guru mengaji, karena di situ anak-anak dibina bukan hanya mengaji mengaji namun praktek shalat juga diajarkan oleh guru mengaji. Tetapi bagi keluarga yang ekonominya tinggi memanggil guru untuk mengajari anaknya sehabis shalat magrib.

b. Untuk Mengatasi Kendala Dari Luar Diri Orangtua

1) Membuat Kesepakatan/Peraturan

Solusi dari Pengaruh Media Elektronik adalah dengan membuat kesepakatan/peraturan dalam menentukan waktu, kapan anak boleh menggunakan sarana elektronik tersebut dan kapan anak tidak boleh menggunakannya.

Dari wawancara dengan Zulkipli Nasution mengatakan bahwa: “Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini usaha yang saya lakukan yaitu dengan membuat perjanjian dengan anak , dia tidak bolehkan selalu bermain atau menonton dan lain sebagainya. Ada waktu-waktu tertentu yang sudah kami sepakati waktu untuk menonton, bermain handphone dan sebagainya”.¹⁰⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Marlina bahwa :
“Karena anak sangat suka bermain *playstation* dan permainan

¹⁰⁴ Zulkipli Nasution, ‘Wawancara’ (Desa Sibagot, 08 Oktober 2022).

yang ada di tablet, saya membuat kesepakatan dengan anak bahwa waktu belajar tidak boleh bermain.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa orangtua di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu tidak membolehkan anak sembarangan menggunakan media elektronik.

2) Mengarahkan Teman Sepermainan

Solusi dari pengaruh lingkungan adalah orangtua harus mengarahkan kepada siapa saja anak boleh berteman akrab. Dalam berinteraksi sosial anak tidak boleh dibatasi, tetapi hendaknya diberikan bimbingan dan penjelasan yang bisa dimengerti oleh anak, tentang mana yang baik dan mana yang buruk.

Wawancara dengan Syaidah mengatakan bahwa: “Dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan, akan tetapi karena kesibukan membuat orangtua menghadapi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Adapun usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah lingkungan yang buruk terhadap anak yaitu dengan memberikan penjelasan dan menasehati anak dengan lemah lembut, mengajari anak mana

yang oleh diperbuat dan mana hal yang tidak boleh dilakukan dalam agama Islam”.¹⁰⁵

Ibu Murni juga mengatakan bahwa : “Untuk mengatasi kendala dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini saya mengajarkan kebaikan dan menasehati ana agar selalu berteman dengan teman yang baik, tetapi terkadang tuntutan pekerjaan membuat saya tidak selalu dapat mengawasi anak diluar rumah.

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa orangtua kurang memberikan pengawasan serta kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak di rumah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu adalah :

Pertama memberi contoh/keteladanan, sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa peran orangtua masih kurang baik ini dapat dilihat dari kurangnya peran orangtua dalam memberikan keteladanan karena kesibukan orangtua bekerja.

Kedua, dengan mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita. Anak usia dini sangat gemar bernyanyi dan mendengarkan cerita. Tetapi tidak semua orangtua dapat bercerita kepada anak karena kesibukan bekerja.

¹⁰⁵ Syaidah, Orang Tua Anak Usia Dini Desa Sibargot, ‘Wawancara’ (Desa Sibargot, 08 Oktober 2022).

Ketiga, menyuruh atau mengingatkan, Ketika anak sudah mampu diajak berkomunikasi, maka orangtua boleh menyuruh atau mengingatkan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dari wawancara yang penulis lakukan memang orangtua tetap berusaha mengingatkan anaknya kepada hal-hal yang sesuai dengan agama, misalnya menyuruh anak membaca doa ketika *alhamdulillah* sesudah selesai makan. Tetapi karena terkadang anak yang lebih duluan tidur daripada orangtua dan lebih awal bangun sehingga tidak bisa mengingatkan anak membaca doa.

Keempat pemberian *reward*, anak usia dini memang sangat menyukai apabila diberikan hadiah. Tetapi tidak semua orangtua dapat memberikan anak mereka hadiah karena keterbatasan ekonomi keluarga.

Kelima, menyediakan sarana pendukung/pelengkap. Menurut peneliti masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan sarana prasarana bagi kelanaran pendidikan anak. Jika pun ada di dalam rumah itu poster-poster huruf hijaiyah atau tata cara wudhu' namun kebanyakan orangtua terkendala mengajari anak karena anak lebih suka bermain dengan teman-temannya.

Keenam, menyertakan anak-anak dalam beribadah, menurut peneliti orangtua di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu masih banyak yang tidak rutin melaksanakan shalat yang lima waktu, sehingga penanaman pendidikan agama anak terkendala akibat dari kurangnya pengamalan agama serta pengetahuan agama orangtua.

Ketujuh, memberi sanksi/hukuman, menurut penulis orangtua memang memberikan hukuman apabila anak berbuat salah, tetapi karena

kurangnya pengawasan kepada anak karena kesibukan orangtua sehingga anak tidak dapat dikontrol.

Kedelapan, memasukkan anak ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK), menurut penulis orangtua di Desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu sebahagian besar mempercayakan pendidikan agama anaknya hanya kepada lembaga pendidikan saja, orangtua jarang sekali mengajari anak masalah agama karena kurangnya pengetahuan orangtua masalah agama.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis bahwa ada usaha yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dari dalam diri orangtua dengan mendatangkan guru privat ke rumah, karena randahnya pengetahuan orangtua masalah agama, ini merupakan salah satu usaha yang ditempuh orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada anak usia dini.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian yaitu masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu

1. Informan penelitian dapat bersikap jujur, tetapi kadang ada juga yang kurang jujur Solusinya Menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari memberikan contoh sikap jujur pada anak
2. Kesungguhan informan dalam menjawab pertanyaan yang berupa wawancara secara sungguh-sungguh atau tidak sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tiada mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan Skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Sibargot. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dilakukan orangtua pertama memberikan keteladanan, mendidik melalui permainan, nyanyian dan cerita, Ketiga menyuruh serta mengingatkan anak, Keempat memotivasi anak dengan pemberian reward, Kelima sarana pendukung/pelengkap, Keenam Menyuruh atau menyertakan anak-anak dalam beribadah, ketujuh memberi sangsi/hukuman, kedelapan memasukkan anak ke Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

B. Saran-saran

Dari berbagai temuan ini maka penulis menyarankan Kepada orangtua agar memperhatikan pendidikan agama anak usia dini dalam keluarga. Orangtua harus lebih meningkatkan komunikasi serta kebersamaan dengan anak. Apabila orangtua memiliki keterbatasan ilmu agama hendaknya orangtua memanggil guru privat untuk mengajari anak di rumah atau menyuruh anak belajar ke tempat guru mengaji. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan modal utama dan harus ditanamkan sedini mungkin untuk menjadi bekal di usia dewasanya kelak.

Kepada tokoh masyarakat di Desa Sibargot, Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Batu agar tokoh masyarakat ikuti memberikan dukungan serta arahan kepada anak-anak untuk belajar dan mengamalkan apa yang sudah diketahui dalam kehidupan sehari-hari di desa Sibargot Kecamatan Bilah Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006.
- Ardi, Novan Wiyani, *Dasar-dasar Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arimbi, Horoepoetri dan Susanto, *Peranan Pembangunan*, Jakarta: PT. Binaksara, 2012.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- _____, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Basri, M. *Mu'inudinillah, Bimbingan Shalat Lengkap Sesuai Sunnah*, Ar Rijal, Surakarta, 2014, hal.23-25 Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, Cet. XII.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengabdian Kitab Suci Al-Qur'an, 1990.
- Departemen Agama RI, *Ilmu Fiqih* Jilid 1, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Jakarta, 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*, Gema Risalah Press, Jakarta, 1988.
- Fadillah, Muhammad, *Dasar Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Fatimah, Lim, "Kewajiban Orangtua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Hawa*, Volume 1, Nomor. 1, Januari 2019.

- Firmansyah, Mukh. Imam, “ Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 17, Nomor. 2, 2019.
- Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mulianah Khaironi, “Perkembangan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Golden Age Hamzawadi Universi,t* Volume 3, Nomor. 1.
- Mustiawati, Erni & Yoyon Suryono, Peran Orangtua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1, Nomor. 2, November 2014.
- Narbuko, Chalid, *Metodologi Peelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Nomor Kitab Sembilan Imam, Sumber: Abu Daud Nomor Hadist:2494[http://cokalhost:5000/cari_Detail.php?Lang=Indonesia&Kategori=Hadist&Kunci=Ilmu yang bermanfaat&Imam=Abudaud](http://cokalhost:5000/cari_Detail.php?Lang=Indonesia&Kategori=Hadist&Kunci=Ilmu%20yang%20bermanfaat&Imam=Abudaud) di akses pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 09-00 WIB.
- Priyanto, Aris, “Perkembangan Kreatifitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”, dalam *Jurnal Ilmiah Guru*, Nomor. 2, November 2014.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, Cet. IX.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014
- Sabri, Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Siti Rafidah dan Hafiz Aburrahman, *Membentuk Anak Shalih Panduan Praktis Anak Usia Dini-Remaja*, Jakarta: Wadi Press, 2007.

- Sit, Masganti. *Fsikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Subandi, M.A, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.
- Suharyanto, Arby Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja” <http://dosenpsikologi.com>, diakses 13 September 2022 pukul.18.45 WIB.
- Syamsir, *Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Dosen PAI, *Penelitian Pendidikan dalam Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur*, Jakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2001.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta:Pustaka Amani, 2002.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2013.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal yang Diteliti	Indikator
1	Lokasi	1. Desa si Bargot 2. Kecamatan Bilah Barat 3. Kabupaten Labuhan Batu
2	Fasilitas	1. Media tuntan sholat 2. Hadiah/ <i>Reward</i>
3	Penggunaan agama islam	1. Pembelajaran pendidikan agama islam
4	Penggunaan metode	1. Praktek

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Orangtua

1. Dorongan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada anak dalam pendidikan agama islam?
2. Bagaimana bapak/ibu memberikan panutan kepada anak dalam menanamkan pendidikan agama islam?
3. Bagaimana pengawasan bapak/ibu kepada anak dalam menanamkan pendidikan agama islam?
4. Bagaimana bapak/ibu sudah mengajarkan agama kepada anak dalam pendidikan agama islam ?
5. bagaimana bapak/ibu memberikan panesahat kepada anak dalam menanamkan pendidikan agama islam?

B. Pedoman Wawancara dengan Kepala Desa Sibargot Kecamatan Bilah**Barat**

1. Bagaimana letak geografis desa sibargot?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat desa sibargot?
3. Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat di desa sibargot?

Lampiran iv



